

PERKEMBANGAN MORAL SISWA SMP TERHADAP PERMASALAHAN BANTARAN SUNGAI ALALAK BANJARMASIN MENGUNAKAN PENYELESAIAN MASALAH

Yunisa Dela¹, Yudi Firmanul Arifin², Aminuddin Prahatama Putra^{2,3}

¹SMK Negeri 5 Kuala Kapuas, Kalimantan Tengah

²Program Studi Magister Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123 Kalimantan Selatan

³Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123 Kalimantan Selatan

Abstrak. Perkembangan moral merupakan dapat atau tidaknya suatu perbuatan atau tindakan yang diterima oleh sesamanya dalam hidup kemasyarakatan dan cara seseorang bertingkah laku saat berinteraksi terhadap sesama. Tujuan dari penelitian mendeskripsikan tahap perkembangan moral siswa SMPN 29 terhadap permasalahan bantaran sungai Alalak melalui penyelesaian masalah yang valid dan reliabel. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini 8 orang siswa SMPN 29 ditentukan berdasarkan teori PMPMBS. Data yang dihasilkan dianalisis menggunakan analisa Miles & Huberman mencakup 3 tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Tahapan perkembangan moral siswa diperoleh 4 tahap teori PMPMBS yaitu PMPMBS 1 menyusun rencana bersifat sementara tetapi belum dapat memecahkan masalah dibantaran sungai Alalak, PMPMBS 2 membuat ide yang mampu merancang solusi masalah dibantaran sungai Alalak, PMPMBS 3 mempertimbangkan dan melaksanakan ide yang menjadi solusi sesuai rancangan untuk menyelesaikan masalah dibantaran sungai Alalak, PMPMBS 4 menunjukkan kemampuan mengevaluasi hasil solusi masalah dibantaran sungai Alalak.

Kata kunci: *perkembangan moral, penyelesaian masalah, sungai*

PENDAHULUAN

Perkembangan moral merupakan dapat atau tidaknya suatu perbuatan atau tindakan yang diterima oleh sesamanya dalam hidup kemasyarakatan dan cara seseorang bertingkah laku saat berinteraksi terhadap sesama. Darmadi (2012) moral berasal dari bahasa latin yaitu “mores” yang berasal dari suku kata “mos”. Mores berarti adat-istiadat, kelakuan, watak, akhlak yang kemudian dikembangkan artinya menjadi

kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik. Lokhvytska (2014b) pendidikan moral disajikan sebagai adopsi proses (internalisasi-eksteriorisasi) tersedia untuk anak-anak beretika konsep tentang standar moral. Moral seringkali menjadi standar pemikiran, perasaan, dan perilaku seseorang, ketika seseorang menghadapi masalah untuk menyelesaikan masalah. Moral dalam penyelesaian masalah menjadi tolak ukur bahwa solusi telah memenuhi harapan (Kurtinez dan Gerwitz, 1993).

Umumnya keberadaan sungai di Kalimantan Selatan (Kal-Sel) dimanfaatkan oleh manusia mencari nafkah, bahkan sebagian besar penduduk di Banjarmasin menempatkan bantaran sungai sebagai tempat tinggal. Sungai dan anak sungai merupakan urat nadi kehidupan dan perekonomian masyarakat di kota Banjarmasin. Akibat pertumbuhan penduduk yang semakin tidak terkendali menyebabkan bantaran sungai Alalak menjadi tempat bagi penduduk untuk dijadikan lahan tempat tinggal, sungai dijadikan sebagai mata pencaharian utama, di antaranya perusahaan penambangan pasir, berjualan di sekitar bantaran sungai (pasar kaget). Beberapa upaya dilakukan untuk membenahi sungai-sungai kecil di Banjarmasin diantaranya melakukan penggusuran pemukiman di sekitar bantaran sungai.

Mengetahui perkembangan moral yang terjadi di sekolah saat ini perlu diadakan penelitian, dengan memberikan suatu permasalahan lingkungan kepada siswa yang nantinya diketahui sejauh mana perkembangan moral siswa tersebut. Model pembelajaran dalam menyelesaikan masalah menggunakan penyelesaian masalah (*problem solving*). Hamiyah dan Jauhar (2014) menyatakan penyelesaian masalah sangat penting dalam proses pembelajaran, siswa mampu memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk diterapkan. Sejalan dengan Sani (2013) model penyelesaian masalah sangat potensial untuk melatih peserta didik berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama, peserta didik belajar sendiri mengidentifikasi penyebab masalah dan alternatif untuk

menyelesaikan masalah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Moral Siswa SMP terhadap Permasalahan Bantaran sungai Alalak Banjarmasin Menggunakan Penyelesaian Masalah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi pada objek tersebut. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (human instrument), selanjutnya peneliti membuat instrumen draf bantu yaitu Tes Perkembangan Moral (TPM) dan Tugas Tertulis (TT).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan moral sering di seajarkan dengan perkembangan kognisi seseorang, untuk menggali tahapan perkembangan moral anak diperlukan suatu penyelesaian masalah. Tugas Tertulis (TT) oleh 8 orang siswa yang telah dipilih sebagai subjek penelitian. Di bawah ini merupakan hasil yang tugas tertulis; Tahapan perkembangan moral dalam penyelesaian masalah bantaran Sungai Alalak pada penelitian ini mengikuti tahapan penyelesaian masalah yang dimulai dengan memahami masalah, solusi yang mungkin (merumuskan masalah), Menyusun Rencana (Merancang untuk Memecahkan Masalah), melaksanakan rencana yang telah dibuat pada langkah kedua, Memeriksa Ulang Jawaban (Mengevaluasi Hasil).

1. Tahap Perkembangan Moral Ke-1

Tahapan perkembangan moral siswa dibantaran sungai Alalak berdasarkan penyelesaian masalah TT 1 dan TT 2 berada pada tahap PMPMBS 1 subjek MR dan MS, berdasarkan TT yang dikerjakan secara umum dapat disimpulkan mampu memahami permasalahan yang terdapat pada wacana yang dikaitkan dengan dilema bantaran sungai Alalak dapat dikategorikan cukup baik dan cukup tepat yang berdasar kepada kunci

jawaban TT yang disiapkan peneliti. Subjek yang awalnya berada pada tahap teori hipotetik PMPMBS 1, tidak menutup kemungkinan dapat menyelesaikan semua tahap dalam teori hipotetik tersebut. Sebagai contoh terlihat jika disimpulkan dari jawaban subjek MR dan MS “*meminta keluarganya berhenti menjual minuman menggunakan air sungai tercemar, berakibat bagi kesehatan*” hal ini berarti subjek MR dan MS mampu memahami masalah.

Tabel 1. Perbandingan penyelesaian masalah siswa MR dan MS

Penyelesaian Masalah (Polya)	Kesimpulan
TUGAS TERTULIS 1	
Memahami Masalah	Kesamaan: Subjek MR dan MS mampu menempatkan diri memahami masalah yang terdapat pada wacana mengenai permasalahan bantaran sungai Alalak.
Merumuskan Masalah	Kesamaan: Subjek MR dan MS kurang mampu dalam membuat solusi untuk memecahkan masalah bantaran sungai Alalak.
Menyusun rencana (Merancang untuk memecahkan masalah)	Kesamaan: Subjek MR dan MS cukup mampu menempatkan diri untuk menyusun rencana dalam memecahkan masalah bantaran sungai Alalak.
Melaksanakan rencana	Kesamaan: Subjek MR dan MS mampu menghasilkan solusi yang mungkin dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan permasalahan bantaran sungai Alalak.
Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan	Kesamaan: Subjek MR dan MS mampu menyelesaikan setiap langkah mencapai tahap akhir untuk menyelesaikan permasalahan bantaran sungai Alalak.
TUGAS TERTULIS 2	
Memahami Masalah	Kesamaan: Subjek MR dan MS mampu menempatkan diri memahami masalah yang terdapat pada wacana mengenai permasalahan bantaran sungai Alalak.
Merumuskan Masalah	Perbedaan: Subjek MR mampu dalam membuat solusi untuk memecahkan masalah sedangkan MS kurang mampu dalam membuat solusi untuk memecahkan masalah bantaran sungai Alalak
Menyusun rencana (Merancang untuk memecahkan masalah)	Perbedaan: Subjek MR kurang mampu menempatkan diri untuk menyusun rencana sedangkan MS cukup mampu menyusun rencana untuk memecahkan masalah yang dikaitkan dengan dilema bantaran sungai Alalak.
Melaksanakan rencana	Kesamaan: Subjek MR dan MS mampu menghasilkan solusi yang mungkin dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan permasalahan bantaran sungai Alalak.
Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan	Kesamaan: Subjek MR dan MS mampu menyelesaikan setiap langkah mencapai tahap akhir untuk menyelesaikan permasalahan bantaran sungai Alalak.

Penelitian lain dilakukan Fitria (2016) menyatakan bahwa tahapan perkembangan moral siswa terhadap permasalahan lingkungan pendulangan intan melalui penyelesaian masalah berada pada tahap 2,3, dan 4 perkembangan moral menurut Kohlberg. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2013) karena proses penelitian kualitatif lebih bersifat seni (kurang terpola) karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Teori lain yang memperkuat temuan ini adalah Pernyataan Santrock (2008) menyatakan perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal, yang mengatur aktifitas seseorang ketika dia terlibat dalam interaksi sosial dan dimensi interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik.

2. Tahap Perkembangan Moral Ke-2

Tahapan perkembangan moral siswa di bantaran sungai Alalak berdasarkan penyelesaian masalah TT 1, TT 2, dan TT 3 berada pada tahap PMPMBS 2 subjek RR dan R, berdasarkan TT yang dikerjakan secara umum dapat disimpulkan mampu merancang solusi untuk menyelesaikan permasalahan di lingkungan bantaran sungai terdapat pada wacana terkait dilema bantaran sungai Alalak dapat dikategorikan cukup baik dan cukup tepat yang berdasar kepada kunci jawaban TT yang disiapkan peneliti.

Tabel 2. Perbandingan penyelesaian masalah siswa RR dan R

Penyelesaian Masalah (Polya)	Kesimpulan
	Tugas Tertulis 1 dan Tugas Tertulis 2
Memahami Masalah	Kesamaan: Subjek RR dan R mampu menempatkan diri memahami masalah yang terdapat pada wacana mengenai permasalahan bantaran sungai Alalak.
Merumuskan Masalah	Kesamaan: Subjek RR dan R cukup mampu dalam membuat solusi untuk memecahkan masalah bantaran sungai Alalak.
Menyusun rencana (Merancang untuk memecahkan masalah)	Kesamaan: Subjek RR dan R cukup mampu menempatkan diri untuk menyusun rencana dalam memecahkan masalah bantaran sungai Alalak.
Melaksanakan rencana	Kesamaan: Subjek RR dan R mampu menghasilkan solusi yang mungkin dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan permasalahan bantaran sungai Alalak.

Penyelesaian Masalah (Polya)	Kesimpulan
TUGAS TERTULIS 3	
Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan	Kesamaan: Subjek MR dan MS mampu menyelesaikan setiap langkah mencapai tahap akhir untuk menyelesaikan permasalahan bantaran sungai Alalak.
Memahami Masalah	Kesamaan: Subjek RR dan R mampu menempatkan diri memahami masalah yang terdapat pada wacana mengenai permasalahan bantaran sungai Alalak.
Merumuskan Masalah	Perbedaan: Subjek RR kurang mampu dalam membuat solusi untuk memecahkan masalah sedangkan R cukup mampu dalam membuat solusi untuk memecahkan masalah bantaran sungai Alalak
Menyusun rencana (Merancang untuk memecahkan masalah)	Kesamaan: Subjek RR dan R mampu menyusun rencana untuk memecahkan masalah yang dikaitkan dengan dilema bantaran sungai Alalak.
Melaksanakan rencana	Kesamaan: Subjek RR dan R mampu menghasilkan solusi yang mungkin dapat diaplikasikan menyelesaikan permasalahan bantaran sungai Alalak.
Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan	Kesamaan: Subjek RR dan R mampu menyelesaikan setiap langkah mencapai tahap akhir menyelesaikan permasalahan bantaran sungai Alalak.

Subjek RR dan R berada pada tahap teori hipotetik PMPMBS 2 dinyatakan mampu menyelesaikan tahap 1 dan 2 dengan tepat dalam merancang solusi untuk mengatasi permasalahan di bantaran sungai Alalak Banjarmasin. Terlihat jika disimpulkan dari salah satu jawaban subjek RR dan R berkaitan dengan masalah yang terdapat pada wacana “Mengapa ayah meminta simon menggantikan bekerja dipenambangan pasir, dan apa yang mendasari masyarakat bermukim di bantaran sungai?” hal ini berarti subjek MR dan MS mampu membuat solusi yang mungkin untuk memecahkan masalah bantaran sungai Alalak pada wacana. Hasil ini diperkuat oleh pernyataan Piaget (1997) menyatakan perkembangan moral berkaitan dengan bagaimana anak berpikir, berperilaku dan menyadari tentang aturan-aturan.

3. Tahap Perkembangan Moral Ke-3

Tahapan perkembangan moral siswa di bantaran sungai Alalak berdasarkan penyelesaian masalah TT 1, dan TT 3 berada pada tahap PMPMBS 3 subjek RF dan NR, berdasarkan TT yang dikerjakan secara umum dapat disimpulkan mampu menyusun rencana untuk memecahkan permasalahan untuk diaplikasikan terdapat pada wacana terkait dilema bantaran sungai Alalak dapat dikategorikan baik dan cukup tepat yang berdasar kepada kunci jawaban TT yang disiapkan peneliti.

Tabel 3. Perbandingan penyelesaian masalah siswa RF dan NR

Penyelesaian Masalah	Kesimpulan
TUGAS TUGAS 1	
Memahami Masalah	Kesamaan: Subjek RF dan NR mampu menempatkan diri memahami masalah yang terdapat pada wacana mengenai permasalahan bantaran sungai Alalak.
Merumuskan Masalah	Kesamaan: Subjek RF dan NR cukup mampu dalam membuat solusi untuk memecahkan masalah bantaran sungai Alalak.
Menyusun rencana (Merancang untuk memecahkan masalah)	Kesamaan: Subjek RF dan NR cukup mampu menempatkan diri untuk menyusun rencana dalam memecahkan masalah bantaran sungai Alalak.
Melaksanakan rencana	Kesamaan: Subjek NR dan RF mampu menghasilkan solusi yang mungkin dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan permasalahan bantaran sungai Alalak.
Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan	Kesamaan: Subjek MR dan MS mampu menyelesaikan setiap langkah mencapai tahap akhir untuk menyelesaikan permasalahan bantaran sungai Alalak.
TUGAS TERTULIS 3	
Memahami Masalah	Kesamaan: Subjek RF dan NR mampu menempatkan diri memahami masalah yang terdapat pada wacana mengenai permasalahan bantaran sungai Alalak.
Merumuskan Masalah	Perbedaan: Subjek RF kurang mampu dalam membuat solusi untuk memecahkan masalah sedangkan NR mampu dalam membuat solusi untuk memecahkan masalah bantaran sungai Alalak
Menyusun rencana (Merancang untuk memecahkan masalah)	Perbedaan: Subjek RF cukup mampu menyusun rencana sedangkan NR mampu menyusun rencana untuk memecahkan masalah yang dikaitkan dengan dilema bantaran sungai Alalak.
Melaksanakan rencana	Kesamaan: Subjek RF dan NR mampu menghasilkan solusi yang mungkin dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan permasalahan bantaran sungai Alalak.
Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan	Kesamaan: Subjek RF dan NR mampu menyelesaikan setiap langkah mencapai tahap akhir untuk menyelesaikan permasalahan bantaran sungai Alalak.

Subjek RF dan NR berada pada tahapan teori PMPMBS 3 dinyatakan mampu untuk menyelesaikan tahap 1,2, dan 3 dengan tepat dalam melaksanakan rencana untuk mengatasi permasalahan bantaran sungai Alalak Banjarmasin. Terlihat jika disimpulkan dari salah satu jawaban subjek RF dan NR berkaitan dengan masalah yang terdapat pada wacana “Sebaiknya ayah simon berhenti bekerja dipenambangan pasir dan bersama-sama menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah di bantaran sungai Alalak”. hal ini berarti subjek RF dan NR mampu menyusun rencana yang dapat diaplikasikan untuk memecahkan masalah bantaran sungai Alalak pada wacana. Hasil ini diperkuat oleh pernyataan Snyder (2008) menyatakan kemampuan menyelesaikan masalah dapat menjadi indikasi perkembangan moral seseorang.

4. Tahap Perkembangan Moral Ke-4

Tahapan perkembangan moral siswa di bantaran sungai Alalak berdasarkan penyelesaian masalah TT 1, dan TT 3 berada pada tahap PMPMBS 4 subjek Is dan MI, berdasarkan TT yang dikerjakan secara umum dapat disimpulkan mampu mencapai tahap akhir terlihat dari subjek menyelesaikan setiap langkah yang menjadi acuan untuk menyelesaikan masalah terdapat pada wacana terkait dilema bantaran sungai Alalak dapat dikategorikan baik dan cukup tepat yang berdasar kepada kunci jawaban TT yang disiapkan peneliti.

Subjek Is dan MI berada pada tahap teori hipotetik PMPMBS 4 dinyatakan mampu menyelesaikan semua tahap teori hipotetik PMPMBS terlihat mampu menyelesaikan setiap langkah yang menjadi acuan untuk menyelesaikan permasalahan di bantaran sungai Alalak Banjarmasin. Terlihat jika disimpulkan dari salah satu jawaban subjek Is dan MI berkaitan dengan masalah yang terdapat pada wacana “menyetujui tindakan pemerintah melakukan penggusuran di bantaran sungai, tidak bekerja dipenambangan pasir, asalkan pemerintah memberikan ganti rugi dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat ” hal ini berarti subjek

Is dan MI mampu membuat solusi yang mungkin untuk memecahkan masalah bantaran sungai Alalak pada wacana.

Tabel 4. Perbandingan penyelesaian masalah siswa Is dan MI

Penyelesaian Masalah	Kesimpulan
TUGAS TERTULIS 1	
Memahami Masalah	Kesamaan: Subjek Is dan MI mampu menempatkan diri memahami masalah yang terdapat pada wacana mengenai permasalahan bantaran sungai Alalak.
Merumuskan Masalah	Kesamaan: Subjek Is dan MI kurang mampu dalam membuat solusi untuk memecahkan masalah bantaran sungai Alalak.
Menyusun rencana (Merancang untuk memecahkan masalah)	Kesamaan: Subjek Is dan MI cukup mampu menempatkan diri untuk menyusun rencana dalam memecahkan masalah bantaran sungai Alalak.
Melaksanakan rencana	Kesamaan: Subjek Is dan MI mampu menghasilkan solusi yang mungkin dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan permasalahan bantaran sungai Alalak.
Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan	Kesamaan: Subjek Is dan MI mampu menyelesaikan setiap langkah mencapai tahap akhir untuk menyelesaikan permasalahan bantaran sungai Alalak.
TUGAS TERTULIS 3	
Memahami Masalah	Kesamaan: Subjek Is dan MI mampu menempatkan diri memahami masalah yang terdapat pada wacana mengenai permasalahan bantaran sungai Alalak.
Merumuskan Masalah	Perbedaan: Subjek Is kurang mampu dalam membuat solusi untuk memecahkan masalah sedangkan MI cukup mampu dalam membuat solusi untuk memecahkan masalah bantaran sungai Alalak
Menyusun rencana (Merancang untuk memecahkan masalah)	Kesamaan: Subjek Is dan MI cukup mampu menyusun rencana untuk memecahkan masalah yang dikaitkan dengan dilema bantaran sungai Alalak.
Melaksanakan rencana	Kesamaan: Subjek Is dan MI mampu menghasilkan solusi yang mungkin dapat diaplikasikan untuk menyelesaikan permasalahan bantaran sungai Alalak.
Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan	Kesamaan: Subjek Is dan MI mampu menyelesaikan setiap langkah mencapai tahap akhir untuk menyelesaikan permasalahan bantaran sungai Alalak.

Hasil ini diperkuat oleh pernyataan Elis, dkk (2015) menyatakan penalaran moral menyatakan penalaran moral menggunakan instrumen standar DIT adaptai dari James Rest, subjek penelitian 30 siswa SMP dari berbagai sastra ada yang ada di wilayah Bandung, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada komponen karakter moral knowing dengan penalaran moral siswa berada pada tahap V. Semakin tinggi tingkat penalaran moral siswa, semakin tinggi komponen moral yang dimiliki. Teori tersebut diperkuat dengan pernyataan Bruner (1983) perkembangan berjalan dalam arah yang diprediksikan menuju sebuah kondisi yang lebih kompleks, dan lebih terinternalisasi, belajar selama anak usia dini berlangsung dari pengetahuan yang berbentuk perilaku menuju pengetahuan yang berbentuk simbolik.

Melalui tugas tertulis dapat diketahui bahwa tahap perkembangan moral siswa di bantaran sungai alalak menggunakan penyelesaian masalah berada pada tahap perkembangan moral 1, 2, 3 dan 4. Berikut adalah petikan data hasil temuan tersebut yang mengacu pada indikator teori hipotetik PMPMBS pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan tahapan perkembangan moral siswa tahap teori hipotetik PMPMBS.

Tahapan PMPMBS	Subjek				Kesimpulan
	PM 1	PM 2	PM 3	PM 4	
PMPMBS 1	√	√	√	√	Subjek MR dan MS yang berada pada tahap teori hipotetik PMPMBS 1 mampu mengerjakan dengan tepat, menempatkan diri memahami masalah berkaitan dengan permasalahan bantaran sungai Alalak Banjarmasin.
PMPMBS 2	◦	√	√	√	Subjek RR dan R berada pada tahap teori hipotetik PMPMBS 2 dinyatakan mampu menyelesaikan tahap 1 dan 2 dengan tepat dalam merancang solusi untuk mengatasi permasalahan di bantaran sungai Alalak Banjarmasin.
PMPMBS 3	◦	◦	√	√	Subjek RF dan NR berada pada tahap teori PMPMBS 3 dinyatakan mampu untuk menyelesaikan tahap 1,2, dan 3 dengan tepat dalam melaksanakan rencana untuk mengatasi permasalahan bantaran sungai Alalak Banjarmasin.

Tabel 5. Lanjutan.

Tahapan PMPMBS	Subjek				Kesimpulan
	PM 1	PM 2	PM 3	PM 4	
PMPMBS 4	°	°	°	√	Subjek Is dan MI berada pada tahap teori hipotetik PMPMBS 4 dinyatakan mampu menyelesaikan semua tahap teori hipotetik PMPMBS terlihat mampu menyelesaikan setiap langkah yang menjadi acuan untuk menyelesaikan permasalahan di bantaran sungai Alalak Banjarmasin

Keterangan: PMPMBS (Perkembangan Moral Penyelesaian Masalah Bantaran Sungai); PM (Penyelesaian masalah); Sesuai (√); Tidak sesuai (°).

SIMPULAN

Tahapan perkembangan moral siswa diperoleh 4 tahap teori PMPMBS yaitu PMPMBS 1 menyusun rencana bersifat sementara tetapi belum dapat memecahkan masalah dibantaran sungai Alalak, PMPMBS 2 membuat ide yang mampu merancang solusi masalah dibantaran sungai Alalak, PMPMBS 3 mempertimbangkan dan melaksanakan ide yang menjadi solusi sesuai rancangan untuk menyelesaikan masalah dibantaran sungai Alalak, PMPMBS 4 menunjukkan kemampuan mengevaluasi hasil berdasarkan solusi masalah dibantaran sungai Alalak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, R. (2016). Perkembangan Moral Siswa SMP terhadap Permasalahan Lingkungan Pendulangan Intan melalui Penyelesaian Masalah. *ISSN. 2528-5742, Vol 13 (1) 2016: 145-150*. Solo. Pendidikan Biologi FKIP UNS.
- Hamiyah dan Jauhar (2014). *Strategi Belajar Mengajar Di Kelas*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Kurtinez, William M and Jacob L. Gerwitz. (1993). Moralitas, Perilaku Moral, dan Perkembangan Moral. *Diterjemahkan oleh M.I. Soelaeman*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Kohlberg, L. (1971). Moral Development and Moral Education. Dalam: G. Lesser (ed). *Psychology and educational Practice*. Chicago: Scott, Foresman.
- Lokhvytska, L. (2014). The Program of Moral Education of Preschool children "Treasure of Morality". *Ternopil: Mandrivites*

- Piaget, J. (1997). *The Moral Judgement of the Child*. New York: Free Press.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Erlangga; Jakarta.
- Snyder, L.G., & Mark, J.S. (2008). "Teaching Critical Thinking and Problem Solving Skills". *The Delta Pi Epsilon Journal*. Vol. L No.2 Spring/Summer page 90-99.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. ALFABETA, Bandung.